JOURNAL OF EDUCATION
JURNAL PENDIDIKAN

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

PENERAPAN SISTEM INSTRUKSIONAL MODERN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DI SEKOLAH DASAR

Ade Yusup, S.Pd.I., Gr (23861023), Dosen : Dr.Hj. Jamilah, SH.,M.Pd.
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, Email: joesoep6@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the application of instructional systems in improving the quality of learning through the application of the Project Based Learning (PjBL) model. The method used in this research is a descriptive research method using qualitative. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The development of an instructional system to improve the quality of learning aims to develop an innovative learning system to improve the quality of learning in elementary schools. The success of implementing this learning model can also be seen from the increase in student learning creativity, which in its initial condition was still in the passive category, which can increase to become more critical and creative. The development methods used include needs analysis, system design, implementation, evaluation and continuous revision. This system is designed to support teacher and student interaction, facilitate technology-based learning, and provide fast feedback. By integrating technology, this system is expected to increase student engagement, improve understanding of concepts, and optimize Teaching and Learning Activities (KBM). This research contributes to the development of a modern learning model through the Project Based Learning (PjBL) model which can increase the effectiveness and efficiency of learning in elementary schools.

Keywords: *Instructional System, Learning Quality, Project Based Learning (PjBL).*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Penerapan sistem instruksional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Keberhasilan penerapan model pembelajaran ini juga dapat dilihat dari peningkatan kreativitas belajar siswa, yang pada kondisi awal masih kategori pasif bisa meningkat menjadi lebih Kritis dan kreatif. Metode pengembangan yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, evaluasi, dan revisi berkelanjutan. Sistem ini dirancang untuk mendukung interaksi guru dan siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, dan memberikan umpan balik yang cepat. Dengan mengintegrasikan teknologi, sistem ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman konsep, dan mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran modern melalui model Project Based Learning (PjBL) yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Sistem Instruksional, Kualitas Pembelajaran, Project Based Learning (PjBL).*

PENDAHULUAN

Sistem instruksional merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan efektif untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pengembangan sistem instruksional melibatkan beberapa elemen utama, seperti analisis kebutuhan pembelajaran, perancangan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahap ini dikerjakan dengan pendekatan yang sistematis dan menekankan pada penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, serta pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dengan mengimplementasikan sistem instruksional yang baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru dapat lebih terarah dalam merencanakan pembelajaran, mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi hasil belajar secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi perkembangan kompetensi dan potensi individu mereka.

Di era Modern harusnya kita memanfaatkan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, platform pembelajaran online, dan alat bantu pembelajaran digital lainnya, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif, dan siswa dapat mengakses konten pembelajaran dengan lebih fleksibel dan berbagai sumber belajar mudah diakses.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan atau pengembangan desain pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dapat dilakukan menggunakan berbagai pilihan model sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai sebuah pola yang lahir dari pemikiran dan ide-ide untuk mewujudkan dalam bentuk sebuah hasil karya inovatif yang lahir dari proses kreativitas.

Project Based Learning (PJBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka secara aktif terlibat dalam proyek dunia nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Siswa tidak hanya belajar konsep dan teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi konkret untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk atau presentasi. Tujuan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran menentukan arah dan fokus pembelajaran. dalam Pembelajaran Berbasis Projek, tujuan pembelajaran harus jelas dan spesifik. Tujuan pembelajaran harus dapat diukur dan dicapai oleh siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan sistem instruksional di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan model yang terstruktur, penerapan teknologi pendidikan, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan dapat mencapai pembelajaran yang berdampak positif bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian melalui pengamatan yang mendalam atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitugan lainnya. Pendekatan kualitatif juga mementingkan makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu yang lebih banyak meneliti hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari- hari (Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, 2014, hal 75).

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Instruksional yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

Sistem instruksional adalah semua materi (konsep) pembelajaran dan metode yang telah diuji dalam praktek yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan dalam keadaan yang sebenarnya (Baker, 1971:16). Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang akan guru sampaikan kepada warga belajar harus materi yang telah teruji validitas dan reliabelnya. Materi pembelajaran yang valid dan reliabel akan sangat mendukung pencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Di samping itu, walaupun materi pembelajaran sudah valid dan reliabel, tetapi kalau cara penyampainnya kurang baik, besar kemungkinan tujuan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, diperlukan cara penyampaian atau cara pembelajarannya, yaitu metode yang telah teruji pula, yang memungkinkan dapat digunakan dengan baik pada pelaksanaan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan disain instruksional adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam kegiatan ini termasuk pengembangan paket pembelajaran, kegiatan mengajar, uji coba, revisi, dan kegiatan evaluasi hasil belajar (Briggs, 1979:2).

Hal ini menggambarkan adanya pengkajian kebutuahan diperlukan warga belajar. Apabila telah ditemukan kebutuhan siswa lalu dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Untuk pencapai tujuan pembelajaran diperlukan teknik-teknik pembelajaran untuk

mengkaji, menelaah, dan bahkan menerapkan materi pembelajaran agar mencapi tujuan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan ini perencanaan pembelajaran (disain instruksional) mencakup penyusunan bahan ajar (paket pembelajaran), ada langkah-langkah pengajaran yang disebut kegiatan mengajar, bahkan ada uji coba untuk mencari perbaikan-perbaikan (revisi), dan diakhiri dengan ke-giatan penilaian (evaluasi).

Dengan demikian, tampak antara pengembangan sistem pembelajaran, dengan sistem istruksional dan disain intruksional ada kesamaan dan ada keterkaitan. Pengembangan sistem pembelajaran menekankan pada proses yang sistematis dan logis; sistem instruksional menekankan pada materi dan metode dan disain instruksional menekankan pada kebutuhan, tujuan, teknik, materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kesamaan dan keterkaitan ini mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar pengembangan sistem instruksional ini sangat berperan penting dalam pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena dapat merancang instruksi yang efektif dan relevan, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan, juga membantu siswa lebih memahami materi lebih baik, dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan pengembangan sistem Instruksional ini juga dapat membantu para guru mengajar dengan lebih baik dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

B. Komponen-komponen pengembangan rancangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

Sistem instruksional yang berkualitas melibatkan beberapa komponen utama.

Menurut para ahli, beberapa komponen tersebut termasuk:

a. Tujuan Instruksional (Mager,1962): menetapkan tujuan yang jelas untuk pembelajaran.
b. Desain Instruksional (Gagne, 1985): merancang pembelajaran dengan memperhatikan langkah - langkah yang efektif.
c. Strategi Pengajaran (Bruner,1966): memilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
d. Evaluasi (Tyler,1949): menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara sistematis.
e. Motivasi (Vroom,1964): mendorong motivasi belajar melalui strategi yang sesuai.
f. Media Pembelajaran (Clark,1994): menggunakan media yang tepat

untuk mendukung pembelajaran.

g. Interaksi Sosial (Vygotsky,1978): mendorong interaksi social dalam proses pembelajaran.
h. Evaluasi Instruksional (Stufflebeam, 1971): melakukan evaluasi terhadap keseluruhan sistem instruksional.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitianyang telah oleh peneliti di Sekolah Dasar Komponen-komponen sistem Instruksional dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan system instruksional yang kokoh danefektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sekolah ini melakukan beberapa hal yang justru akan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik dengan cara menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa dan sekolah secara keseluruhan supaya sekolah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Selain itu pendidik dan juga tenaga pendidik mengembangkan pembelajaran melalui setiap perubahan kurikulum dengan cara membuat atau memilih bahan ajar, buku teks, perangkat pembelajaran, dengan cara memanfaatkan guru yang sudah melakukan pelatihan untuk dapat mengimplementasikan sistem Instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, para pendidik juga memberi kan metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin canggih di zaman sekarang sehingga pembelajaran yang di terima oleh siswa dapat di pahami dengan baik.

Dalam pengembangan sistem instruksional dengan model pembelajaran berbasis projek, maka yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Kedua, perancangan sistem instruksional dilakukan untuk merancang sistem instruksional yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketiga, pengembangan sistem instruksional dilakukan untuk mengembangkan sistem instruksional yang telah dirancang. Keempat, implementasi sistem instruksional dilakukan untuk menerapkan sistem instruksional yang telah dikembangkan. Kelima, evaluasi sistem instruksional dilakukan untuk mengukur keberhasilan sistem instruksional.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, maka pengembangan sistem instruksional dengan model pembelajaran berbasis projek dapat dilakukan secara sistematis dan efektif.

C. Strategi sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

Menurut Gagne, Robert M. Wager, Walter W. Golas, Katharine C. Keller,

Jhon M.(2005) menjelaskan strategi instruksional sebagai berikut “Instructional strategies are tools or techniques available to educators and instructional designers for designing and facilitating learning”. Strategi instruksional adalah pendekatan yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Strategi instruksional dapat mencakup berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran. Tujuan strategi instruksional adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah oleh peneliti di Sekolah Dasar strategi instruksional yang digunakan oleh guru di yayasan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di dalam kelas itu guru harus mampu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan semua siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan cara guru di sekolah ini menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok tujuan nya supaya murid di sini lebih bisa bersosialisasi dengan baik, selain itu juga guru di sekolah ini juga memberikan beberapa metode pengajaran seperti menggunakan buku paket, memberi kan materi melalui video, gambar yang dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik dan tidak mudah bosan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa Strategi instruksional dapat dipahami sebagai alat atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik dan desainerpembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Ini juga mencakup metode, langkah-langkah belajar, alat atau media yang dapat mereka gunakan selama belajar.Bagianini mencakupberbagai komponen yangterkait denganurutankegiatan belajar. Ini termasuk garis-garis utama konten, metode, media dan alat, dan waktu belajar. Suparman, (2012).

D. Model Pembelajaran Berbasis Projek (PJBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang mendorongpara peserta didik untuk menerapkan caraberpikir yang kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu-isu riil yangdihadapinya.

Sintak pembelajaran merupakan tahapan atau fase yang harus dikerjakan pada pembelajaran. Dengan adanya sintak, alur kegiatan pembelajaran menjadi jelas dan terstruktur. Adapun sintak model pembelajaran project based learning adalah sebagai berikut:

Secara keseluruhan, PJBL adalah model pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan. PJBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di kehidupan mereka.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Dalam kegiatan belajar di kelas, penerapan model pembelajaran ini harus memperhatikan beberapa hal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Topik yang disajikan kepada peserta didik merupakan topik kontekstual dan mudah untuk didesain menjadi sebuah proyek/karya yang menarik;
2. Peserta didik diarahkan untuk membuat sebanyak mungkin proyek yang terkait dengan materi / topik yang disajikan;
3. Jangka waktu penyelesaian proyek fleksibel, boleh diselesaikan dalam 3 sampai 4 pertemuan.
4. Muara pembuatan proyek adalah peningkatan hasil belajar, sehingga dalam prosesnya proyek merupakan upaya pemecahan masalah.
5. Dalam menyelesaikan proyek yang diagihkan diharapakan menggunakan bahan, alat, dan media yang tersedia di lingkungan sekitar. Akan lebih bagus lagi bila alat, bahan, dan media merupakan bahan-bahan bekas yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna.
6. Prinsip penilaian autentik menitikberatkan pada kemampuan merancang, menerapkan, menemukan, dan menyampaikan produknya kepada orang lain.

Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dapat dilalui dengan memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap langkah-langkah kerja (sintak) setiap model pembelajaran.
2. Guru melakukan analisis terhadap konten / isi materi ajar.
3. Guru memahami konteks peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan, mengingat jika peserta didik belum siap maka guru perlu menyiapkan jembatan proses dari tahapan keterampilan berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking Skills / LOTS) ke arah keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills / HOTS).
4. Guru harus dapat menskenariokan situasi nyata yang dapat merangsang / menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan dilema, kebingungan, tantangan, dan ambiguitas permasalahan yang akan dihadapi peserta didik.
5. Guru menentukan bentuk keterampilan yang akan digunakan untuk menghadapi situasi yang dirancang.
6. Alokasi waktu pembelajaran juga harus diperhatikan oleh guru.
7. Guru menentukan keluaran (output) yang akan dihasilkan dari kegiatan pembelajaran.
8. Guru melakukan analisis terhadap situasi, keterampilan, dan keluaran (output) dengan langkah-langkah kerja (sintak) model pembelajaran.

E. Desain sistem Instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

Dalam konteks pembelajaran menurut Wina Sanjaya desain instruksionaldapat diartikan sebagai proses yang sistematis untuk memecahkan persoalan pembelajaran melalui proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan. Dengan kata lain, desain insruksional membantu para pendidik dan pendesain instruksional menciptakan atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan instruksional, efektif dan efisien.

Sehingga dalam prosesnya akan tercipta proses komunikasi dan pembelajaran yang aktif dan interaktif di antara pendidik dan peserta didik.

Dick & Carey (2001) memandang desain pembelajaran sebagai system dan menganggap pembelajaran yaitu proses yang sistematis. Model pendekatan sistematis dinyatakan nyata cara kerjanya. Pendekatan system selalu mengacu pada tahapan umum system pengembangan pembelajaran (Instructionnal Systems Deveopment/ISD). Komponen model Dick & Carey meliputi: pebelajaran (warga belajar), pembelajar (tutor), materi dan lingkungan.

Model Dick & Carey cocok untuk pembelajaran formal di sekolah dan pembelajaran dengan system computer dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran mengikuti pendekatan sistematis untuk program pembejalaran yang efektif dan efisien.

Desain pembelajaran sebagai metode yang sistematis pada tahapan yang digunakan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Model desain instruksional Dick & Carey terdiri atas 10 tahapan. Adapun tahapan pembelajarannya mencakup (Dick, dkk., 2015):

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di Sekolah Dasar dalam pengembangan sistem instruksional pembelajaran menggunakan langkah dalam mengembangkan model Glasser sebagai berikut:

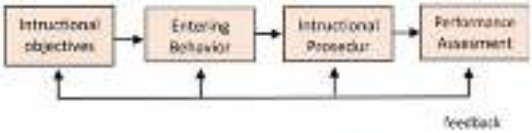

GAMBAR: Model Pembelajaran Gilasser. Rusman. (2013:155)

a. Instructional Goals (Sistem Objektif)

Pembelajaran dilakukan secara langsung atau menggunakan objek sesuai materi pelajaran dan tujuan

pembelajaran.

b. Entering Behavior (Sistem Input)
Pembelajaran dilakukan dengan memperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, seperti terjun langsung ke lapangan.

c. Instructional Procedures (System Operator)
Prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan.

d. Performance Assesment (Output Monitor)

Pada pembelajaran diharap dapat mengubah perilaku dan penampilan peserta didik secara tetap atau perilaku yang menetap. Desain instruksional melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pengaturan materi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Dengan memiliki desain instruksional yang baik, sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien, serta membantu siswa mencapai pencapaian pembelajaran yang lebih baik. Desain instruksional membantu mengorganisasi materi pembelajaran, memilih metode pengajaran yang tepat, dan mengukur hasil pembelajaran, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran mbelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah bahwa pendekatan yang berorientasi pada siswa, penggunaan teknologi yang tepat, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, dan pelatihan guru yang baik dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah. Dengan merancang sistem instruksional yang efektif, sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Pengembangan sistem instruksional yang tepat, dapat mengintegrasikan teknologi yang relevan, dan memperhatikan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Secara keseluruhan, PJBL adalah model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. PJBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di kehidupan mereka. kita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran dan evaluasi yang terus-menerus, pengembangan sistem instruksional dapat menjadi alat penting dalam memajukan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, Fitri. Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunan Nya). Jurnal Al-Hadi.

Vol, 03. No, 02. 2018.

Diamond. R & Carey. S, Developmental Changes In The Representation Of Faces Journal Of Experimental Child Psychology. 1977.

Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Hamalik, O. (2006). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.

Hamzah B, Dr.2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara Harjanto. Perencanaan Pengajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Ishak. Model Pengembangan Sistem Instruksional. ISTIQRA'. Vol,IV. No,01.2016. Lebaksiu. Format Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Publikasi. 2011

Kurniasari, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Banguntapan. *Occupational Medicine*, 53(4), 130

Magdalena, Ina. Dkk. Pengaplikasian Strategi Instruksional Pada Siswa Di Kelas VI Di MI Al-Hikmah 1 Sepatan. Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah.Vol, 02. No, 03. 2020.

Miarso,Yusuf Hadi. Menyamai Teknologi Pendidikan. (Bandung: Remadja Karya. 1986).

Miarso. (1988). Survey Model Pengembangan Instruksional. Jakarta: PAU-UT. Mulyawati, Yuli. Pentingnya Keterampilan Guru Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. ELEMENTA: Jurnal PGSDSTKIPPDRI Banjarmasin. Vol, 03. No, 02. 2021.